

## **PEMBERDAYAAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN CHOCOBAN CHIPS UNTUK MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN DESA KAUMAN**

Nurfuadi Lisa Amalia, Winda Karunia SubrotoArum Nindyar LestariNida Ukriza Tri  
Ambarwati, Sofiyatun Mubarakah, Ismi Ainun Habibah, Hanun Ihda Asyhfia, Saepul  
Maulana Zidni Wildani

### **Abstrak**

*Desa Kauman merupakan desa yang terletak di Kecamatan Comal yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai pengusaha tahu, konveksi hingga las. Selain kaya akan produksi tahu, konveksi, hingga las, namun di desa ini juga menghasilkan pertanian berupa padi yang cukup baik. Selain itu, lahan di desa ini banyak ditanami pohon kelapa dan pisang. Namun dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata ini, kelompok 140 memilih untuk memanfaatkan potensi desa yang ada yaitu pisang. Di desa Kauman, pisang masih dijual dengan bentuk biasa yaitu hanya dijual dalam bentuk buah. Namun kali ini, kelompok 140 berupaya untuk mengkreasikan pisang yang mana bukan hanya bisa di makan langsung setelah matang, namun dalam hal ini dapat dinikmati dalam varian yang lebih kekinian dan berbeda yang dapat dinikmati menjadi jajanan lezat untuk semua kalangan usia. Melalui Pelatihan UMKM Chocoban Chips ini, dilakukan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan melibatkan yang utamanya yaitu partisipasi masyarakat sebagai subyek melakukan perubahan. Langkah pelatihan dimulai dari tahap mempelajari scenario, mengungkap masa lalu (discovery), memimpikan masa depan (dream), merencanakan aksi (design), proses aksi partisipatif (define), hingga monitoring dan evaluasi kegiatan (destiny). Didapat dari bahan baku yang ada dan mudah didapatkan, pengolahan pisang menjadi keripik dengan inovasi rasa baru seperti rasa coklat, greentea, strawberry, dan lain sebagainya. Dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan menjadi bekal untuk masyarakat khususnya ibu-ibu PKK meningkatkan kreativitas, sekaligus memberikan kemampuan.*

**Kata Kunci:** Chocoban, Kauman, Pelatihan, Pisang, Masyarakat

### **Abstract**

*Kauman Village is a village located in Comal District where the majority of the population work as tofu, convection and welding entrepreneurs. Apart from being rich in tofu production, convection and welding, this village also produces quite good rice farming. Apart from that, the land in this village is planted with many coconut and banana trees. However, in this Real Work Lecture work program, group 140 chose to utilize the village's existing potential, namely bananas. In Kauman village, bananas are still sold in the usual form, namely only sold in fruit form. But this time, the 140 group is trying to create bananas which can*

*not only be eaten immediately after they are ripe, but in this case they can be enjoyed in a more contemporary and different variant which can be enjoyed as a delicious snack for all ages. Through the Chocoban Chips MSME Training, it is carried out using the ABCD (Asset Based Community Development) method by involving the main thing, namely community participation as the subject of making changes. The training steps start from the stage of studying scenarios, uncovering the past (discovery), dreaming of the future (dream), planning action (design), participatory action process (define), to monitoring and evaluating activities (destiny). Obtained from existing and easy-to-obtain raw materials, processing bananas into chips with new flavor innovations such as chocolate, greentea, strawberry, and so on. By carrying out this activity, it is hoped that it will become a provision for the community, especially PKK mothers, to improve their skills and creativity, as well as provide abilities.*

**Keywords: Chocoban, Kauman, Training, Banana, Community**

## PENDAHULUAN

Perempuan merupakan sosok yang amat dekat dengan segala lapisan kehidupan. Sebenarnya perempuan bisa jadi salah satu komponen dalam masyarakat yang dilibatkan dalam proses pembangunan. Potensi yang dimiliki oleh perempuan dalam tatanan kemasyarakatan belum mendapatkan porsi yang wajar. Padahal jika ditilik dari sejarah yang ada, perempuan seharusnya sudah bebas berdaya dengan adanya gaungan emansipasi Wanita oleh beliau RA Kartini pada era kemerdekaan. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya terealisasi berkenaan dengan banyaknya hambatan yang di hadapi di kehidupan. Secara kuantitas, perempuan bahkan menempati posisi pertama warga Negara Indonesia. Perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, namun dalam beberapa bidang khusus seperti Pendidikan dan ekonomi perempuan mengalami keterbatasan baik secara peluang ataupun secara kecakapan. Hal tersebutlah yang mendorong perlunya dilakukan pemberdayaan bagi perempuan. ekonomi juga berpartisipasi dalam kehidupan perempuan hal yang penting bukan hanya mengurangi kemiskinan kepada kaum perempuan tetapi juga meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi bangsa secara keseluruhan. (Ismanto, 2015).

Pemberdayaan merupakan suatu bentuk usaha yang dijadikan wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan kemajuan kehidupan keluarga ataupun masyarakat. pemberdayaan merupakan Langkah-langkah untuk menguatkan sisi kelembagaan kemasyarakatan dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat yang nantinya di harapkan dapat mewujudkan keadilan sosial yang rata serta berkepanjangan. Tokoh Suhendra berpendapat bahwa pemberdayaan juga dikenal sebagai suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara bertumbuhnya keterlibatan semua potensi. konsep pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan yang di gambarkan melalui pengenalan usaha kecil bagi perempuan di harapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan kepada

para perempuan mengenai pengolahan kewirausahaan. pengelolaan yang menyeluruh mengenai upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pemberdayaan dan kewirausahaan untuk perempuan dapat menambah wawasan dalam menjalankan dan mengelola usaha kecil yang relative cukup memiliki perbedaan dengan usaha menengah dan besar; salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yaitu dengan dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. selanjutnya pemberdayaan menurut Ife yaitu meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (empowerment aims to increase the power of disadvantage) sedangkan menurut Widjaja pemberdayaan masyarakat yaitu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat serta martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.

Untuk meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia terutama di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Keterbatasan tersebut seperti minimnya pendidikan, keterampilan kurangnya kesempatan kerja, dan hambatan pandangan perempuan yang berkaitan dengan rumah tangga. Oleh karena itu pemberdayaan untuk perempuan sangat di perlukan kerana dasarnya perempuan memiliki kesanggupan yang luar biasa dalam perekonomian rumah tangga. Menurut Rian Nugroho tujuan dari program pemberdayaan perempuan anatar lain: (1) meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini. (2) meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar menawar dan keterlibatan dalam setiap pemangunan baik sebagai perencana, pelaksana maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan (3) meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri (4) meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya. di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak di tekankan untuk meningkatkan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industry*. (Komaryati dan Adi, 2012).

Pelatihan kewirausahaan merupakan suatu langkah yang penting dan perlu di lakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan yang di capai dalam program pelatihan chocoban chip ini mempunyai dampak yang besar yaitu akan berdampak dalam meningkatkan ketrampilan bidang usaha dan mempunyai jiwa jiwa kewirausahaan dan di harapkan mampu menciptakan kemandirian. Baik di dalam sikap ataupun dalam berwirausaha. Program pelatihan chocoban bertujuan agar perempuan mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat di aplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang di tandai dengan melakukan kewirausahaan melalui skill para perempuan yang belum di asah. Keberhasilan program kewirausahaan ini sangat di tentukan oleh kesadaran para perempuan yang memerlukan peningkatan skill dalam berwirausaha. Di harapkan para perempuan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya yang di tandai dengan adanya perubahan taraf hidup

untuk memperoleh pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja dan mengikut sertakan hasil pelatohnya dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu usaha dapat di katakan sebagai jawaban permasalahan yang ada dengan mendirikan berbagai pelatihan dan ketrampilan kerja. Atmodiwiryo (2002 :35) mendefinisikan pelatihan sebagai pembelajaran yang di siapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat. Pelatihan kegiatan kewirausahaan berbasis pada skill para perempuan yang ada di Desa Kauman banyak memiliki potensi. Namun kekurangannya, masyarakat desa Kauman masih belum optimal dalam memanfaatkan kelebihan tersebut. Mahasiswa KKN Kelompok 140 Desa Kauman 2023 mempunyai harapan bahwa melalui kegiatan pelatihan chocoban chips ini berdampak besar untuk masyarakat khususnya warga Desa Kauman yang mana keahlian masyarakat dapat di tingkatkan sehingga dapat memanfaatkan potensi sumber daya manusia di desa ini secara optimal dan terstruktur. Pelatihan dan pemberdayaan kewirausahaan perempuan termasuk kedalam salah satu ajang pendidikan di luar sekolah. Yang mana usaha pemberdayaan perempuan dilakukan melalui peningkatan dan pembinaan kapabilitas hidup pada sekarang ini semakin di perlukana perhatian dan penanganan yang benar benar tepat. (Mulyati, 2005)

Atmodiwiryo (2002:37) mengemukakan pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku dalam bidang pengetahuan keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang di harapkan. Dengan demikian pelatihan merupakan proses pengatur sikap peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk meningkatkan skill dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. M. Tohar (2000:174) juga menjelaskan, ciri ciri orang yang ulet ada pada orang yang tidak mudah putus asa dan apabila gagal, ia lakukan introspeksi sehingga mendorong untuk bangkit dan mempunyai tekad untuk maju. Kreatif dan inovatif ini juga penting dilakukan. Penjabarannya yaitu kreatifitas merupakan sebuah proses yang di kembangkan dan di tingkatkan, namun kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lain. Kemampuan dan bakat merupakan dasar tetapi pengetahuan dan lingkunganya juga dapat mempengaruhi kreativitas orang. Menurut Edward be hono (1997) yang di kutip oleh Rambat lupiyoadi dan jero wecik (1998:85) ada empat tahapan dalam proses kreatif yakni mulai dari latar belakang atau akumulasi pengetahuan proses inkubasi melahirkannya ide serta evaluasi dan implementasi. Inovatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi suatu kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan menurut koentjoroningrat (1986:258) bahwa orang yang memiliki perasaan inovatif adalah orang yang bersedia menerima adanya pembaharuan seperti dalam tiap masyarakat tentu ada individu individu itu ada yang berbuat sesuatu untuk mengisi atau memperbaiki kekurangan-kekurangan yang mereka sadari.

Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri mereka. Melalui pelatihan, perempuan dapat memperoleh keterampilan baru yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan kepemimpinan. Hal ini juga dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi perempuan dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan berbasis pelatihan pada saat program kuliah kerja nyata merupakan salah satu wadah yang di jadikan sebagai upaya untuk

memberikan wahana bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan warga berupa pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan bagi kehidupan sehingga warga belajar lebih siap menghadapi persaingan di era globalisasi yang di sebabkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu upaya dalam memberikan layanan membuat program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan dengan memanfaatkan skil yang belum di asah dengan sasaran ibu rumah tangga yang kurang dalam pengetahuan dan ketrampilan yang cukup. Dengan tujuan memberdayakan perempuan agar mampu memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup. Hasil yang di peroleh oleh warga belajar dari menitik beratkan pada aspek kemampuan ketrampilan dalam meningkatkan pendapatan warga belajar dapat memanfaatkan waktu luang dengan melakukan kegiatan dan dapat bersosialisasi berinteraksi dan bertukar pengalaman dan dapat mengembangkan usaha dari hasil kegiatan yang telah di laksanakan.

Pendidikan merupakan hak hak bagi setiap warga negara Indonesia agar setiap warga memiliki persamaan hak hak atas pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk memberdayakan setiap golongan masyarakat terutama golongan yang termarginalkan, seperti perempuan, masyarakat miskin, anak jalanan dan pengangguran. Pendidikan nasional dalam upaya memberdayakan setiap golongan masyarakat terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal. Sesuai dengan pasal 1 ayat (12) undang-undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jiwa kewirausahaan harus diterapkan pada setiap individu diman hal ini mengharuskan setiap individu memiliki soft skill dan hard skill yang baik agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam kewirausahaan memerlukan proses untuk menciptakan sesuatu yang lain atau sesuatu yang baru dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang di sertai dengan modal serta resiko baik sosial dan fisik agar dapat menerima imbalan dalam bentuk materi atau kepuasan pribadi proses pemberdayaan yang baik di ukur melalui kualitas dan kuantitas masyarakat.

(Widjajanti, 2011). Melihat kualitas sumber daya manusia yang cukup rendah pada golongan yang “termarginalkan” terutama pada perempuan, maka pendidikan non-formal berperan penting dalam mengasah skill perempuan dalam hal-hal yang sering dilakukan oleh umumnya perempuan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memasak, menjahit, atau membuat kerajinan. Perempuan yang merupakan salah satu golongan yang “termarginalkan” disebabkan pula oleh pikiran masyarakat yang masih kolot dalam menganggap perempuan tidak boleh mengenyam pendidikan yang baik, perempuan dalam pikiran kolot hanya diharuskan untuk dapat mengurus kegiatan rumah tangga. Emansipasi perempuan sejatinya belum berlaku pada perempuan yang bertempat tinggal di daerah pedesaan atau daerah terpencil, maka hal ini menyebabkan masih banyaknya perempuan yang belum berdaya secara baik padahal seharusnya perempuan teladab yang akan berpartisipasi besar dalam perubahan dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan meneliti pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan. Hal tersebut dapat di lakukan dengan meningkatkan atau memberikan ketrampilan atau kecakapan bagi masyarakat khususnya perempuan. Tujuan pelatian yang di berikan tersebut di harapkan nantinya dapat menumbuhkan semangat

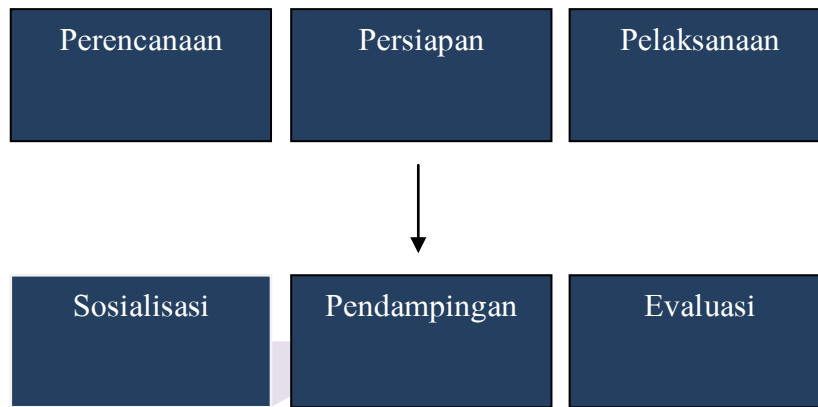
keaktivitas dan kemandirian kepada para perempuan. Adapun peneliti ini bertujuan untuk memberikan kajian tentang pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan secara nyata sesuai dengan hasil penelitian lapangan. Sehingga dapat di jadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, industri makanan ringan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Masyarakat semakin menyadari pentingnya makanan ringan sebagai pelengkap dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu jenis makanan ringan yang semakin diminati adalah kripik pisang coklat atau dalam bahasa gaulnya chocoban chips.

Kripik pisang coklat ini merupakan cemilan yang memiliki rasa manis dan gurih. Pisang yang di iris tipis tipis. Kombinasi unik antara pisang yang manis dan coklat yang lezat menciptakan pengalaman rasa yang tak terlupakan bagi para penikmatnya. Keberhasilan kripik pisang coklat sebagai cemilan yang populer tidak bisa di pungkiri. Permintaan pasar terhadap produk ini terus meningkat seiring dengan tren gaya hidup sehat yang semakin berkembang. Kripik pisang coklat tidak hanya di gemari oleh anak-anak. Tetapi juga oleh orang dewasa sebagai camilan sehari-hari atau sebagai hadiah untuk acara-acara khusus. Program yang di jalankan mengenai kripik pisang coklat atau chocoban produk kripik pisang coklat ini berfokus pada produksi dan penjualan kripik pisang yang berkualitas tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengetahui bagaimana perempuan melalui pelatihan kewirausahaan di Desa Kauman, metode yang dianggap sesuai dan relevan adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana pendekatan ini merupakan model pendekatan yang berbasis aset, yaitu potensi yang ada yang mendasar pada tujuan penelitian serta menganalisis permasalahan yang muncul melalui program pengabdian masyarakat ini dalam pelatihan UMKM Chocoban Chips.

Alasan pemilihan pisang sebagai bahan utama dalam pelatihan ini dikarenakan pisang merupakan salah satu buah yang terbilang murah harganya dan mudah di dapatkan di desa ini. Kemudian setelah ide bahan utama ini diperoleh, hal selanjutnya yang dilakukan yaitu musyawarah mengenai fiksasi apakah pisang merupakan bahan utama yang tepat atau ada bahan lain yang lebih murah dari segi harga kemudian mengenai kemudahan mendapatkannya. Langkah selanjutnya yaitu percobaan pembuatan kripik pisang kekinian di posko. Percobaan ini perlu dilakukan untuk menjamin keberhasilan program kerja yang akan dilaksanakan ini. Perihal sasaran dari program kerja ini yaitu seluruh ibu-ibu PKK Desa Kauman yang mana hingga saat ini masih banyak ibu-ibu PKK yang masih menganggur belum bisa memanfaatkan dengan baik aset yang ada. Rencananya, pelatihan UMKM Chocoban Chips ini akan dilaksanakan di Balai Desa Kauman yang lokasinya strategis. Dengan harapan, saat program kerja ini dilaksanakan banyak ibu-ibu PKK yang ikut serta hingga program kerja ini dapat memberikan manfaat untuk masyarakat Desa Kauman ini.



Tingkatan peran serta masyarakat secara aktif dalam berbagai proses atau penilaian desa dengan metode yang tepat di terapkan masyarakat mampu mengevaluasi dan menganalisa hidup agar berhasil menyusun rencana dan kegiatan dalam konteks pengetahuan dan metode yang di lakukan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan cara penyuluhan dan pendampingan.

1. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat (ibu rumah tangga) tentang pelatihan dan kewirausahaan.
2. Memberikan pendampingan dalam pemasaran dan mempromosikan produk.

Ø Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Juli 2023 di Desa Kauman Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.

Ø Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah warga perempuan Kauman ( kader PKK ) dalam rangka pemberdayaan perempuan.

## HASIL

Hasil dari penelitian ini adalah dengan melihat kegiatan keseharian perempuan di lingkungan desa Kauman. Yang mana sebagian perempuan tidak memiliki kegiatan atau sebagai ibu rumah tangga saja. Pelatihan ini memberikan pengetahuan ketrampilan dalam memasarkan serta menciptakan produk. Bukan tidak baik, namun dilihat dari sisi ekonomi, desa Kauman masih perlu di tingkatkan lagi untuk penghasilan per keluarga nya. Dengan menggunakan metode pendekatan pemberdayaan masyarakat, kami mengadakan kegiatan pelatihan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. Selain itu bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada perempuan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup serta kecakapan hidup yang dimiliki oleh perempuan di lingkungan Desa. Sementara untuk perubahan yang terjadi setelah adanya Pelatihan UMKM ChocoBan ini diharapkan dapat merubah kehidupan perekonomian masyarakat Kauman sehingga dapat memberikan dampak yang berarti bagi warga Desa Kauman ini.

## PEMBAHASAN



Pelatihan pembuatan keripik coklat pisang adalah cara yang kreatif untuk mendorong perkembangan jiwa kewirausahaan perempuan. Dengan mengajarkan proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan manajemen bisnis, perempuan dapat membangun usaha keripik coklat pisang mereka sendiri. Ini tidak hanya memberikan peluang pendapatan, tetapi juga memberdayakan perempuan untuk mengambil peran aktif dalam mengelola bisnis mereka. Langkah ini dapat menciptakan efek domino, memotivasi lebih banyak perempuan untuk meraih kemandirian ekonomi dan menginspirasi generasi mendatang untuk berpartisipasi dalam dunia wirausaha. Hal tersebut tidak terlepas dari tahapan pemberdayaan yang di jelaskan sebagai berikut :

### A. Perencanaan

Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan pemberdayaan masyarakat adalah identifikasi kebutuhan masyarakat itu sendiri, lalu di analisis tentang apa saja yang perlu dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Pelatihan pembuatan keripik pisang coklat (ChocoBan) menjadi program yang dirasa tepat untuk masyarakat desa Kauman khususnya untuk para perempuan. Hal tersebut didasarkan pada bahan pokok yang mudah di dapat, pengelolaan yang mudah, dan disukai berbagai kalangan dari kecil hingga dewasa. Dalam tahap Perencanaan, peneliti membuat gambaran umum sebagai berikut : Tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Balai desa Kauman Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang Jawa Tengah, dengan waktu Pelaksanaan Minggu 30 Juli 2023 dilakukan selama 2 jam. Untuk peserta pelatihan yaitu kader PKK desa Kauman yang berjumlah 30 orang. Selain itu dalam pelatihan pembuatan keripik pisang coklat tersebut juga peserta di fasilitasi snack, takaran menu, dan buah tangan berupa hasil olahan keripik pisang coklat yang sudah di packing rapi.

### B. Pelaksanaan

Pemberdayaan masyarakat perlu untuk dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. Pemberdayaan di definisikan oleh Maton sebagai proses pengembangan berdasarkan partisipasi kelompok agar individu dan kelompok yang terpinggirkan mendapatkan kendali lebih besar atas kehidupan dan lingkungan mereka, memperoleh sumber daya dan hak dasar, dan mencapai tujuan hidupnya, serta agar marginalisasi masyarakat berkurang. Menurut Kabeer pemberdayaan terdiri dari akses terhadap sumber daya, bentuk badan usaha, atau



perantara yang melakukan pemberdayaan, serta pencapaian atas hasil pemberdayaan tersebut. Kegiatan pelatihan pembuatan keripik pisang coklat ini sebagai bentuk upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan yang akan mendorong terjadinya perubahan dalam sisi kewirausahaan. Dalam upaya memberdayakan perempuan menurut Suharto Menyatakan bahwa proses pemberdayaan harus menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi perempuan berkembang secara optimal.



Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya bagi kaum perempuan di Desa Kauman melalui pelatihan pembuatan keripik pisang coklat dilakukan dengan dua tahap, yaitu :

1. Proses pembelajaran teori.

Proses ini dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran seperti pemaparan materi tentang pembuatan keripik pisang coklat, tanya jawab, demonstrasi, serta diskusi. Variasi metode pembelajaran teori yang digunakan menyesuaikan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, latar belakang, dan kondisi di lapangan.

2. Proses pembelajaran praktek.

Pembelajaran praktek lebih banyak menggunakan metode latihan. Hal ini dilakukan untuk mengondisikan peserta agar lebih menguasai materi yang telah diajarkan yaitu dengan cara praktek langsung. Dalam pelaksanaan kegiatan kewirausahaan melalui pelatihan Pembuatan keripik pisang coklat, diantaranya yaitu adanya sosialisasi, koordinasi dengan pihak terkait, adanya rapat perencanaan, penyusunan jadwal, rencana kerja, sarana dan prasarana, lalu adanya penyusunan proposal, pelaksanaan pembelajaran teori dan praktek, praktek produksi, selanjutnya monitoring dan evaluasi, pemagangan, rapat evaluasi akhir pembelajaran, dan tahap terakhir adalah penyusunan laporan kegiatan. Selain itu proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan waktu pembelajaran 2 jam/pertemuan , proses pembelajaran menggunakan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran kecakapan hidup perempuan yang dibuat oleh narasumber sendiri atau instruktur, metode pembelajaran yang digunakan adalah dengan ceramah, demonstrasi, penugasan kerja kelompok atau mandiri serta tanya jawab, ada pun media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan buku modul dan alat tulis.

Pelatihan pembuatan keripik pisang coklat merupakan kesempatan yang menarik untuk mempelajari proses pembuatan camilan lezat yang menggabungkan rasa manis pisang dengan cita rasa coklat yang nikmat. Dalam artikel ini, kita akan menjelaskan tentang pentingnya pelatihan ini, langkah-langkah pembuatan keripik pisang coklat, serta manfaat yang bisa didapatkan dari pelatihan ini. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar tentang teknik-teknik pembuatan keripik pisang coklat yang berkualitas tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga dapat membuka peluang usaha baru bagi mereka yang ingin menjalankan bisnis keripik pisang coklat secara mandiri.

#### Langkah-langkah Pembuatan Keripik Pisang Cokelat:

##### 1. Pemilihan Pisang

Pilihlah pisang yang matang tetapi belum terlalu lunak. Pisang yang memiliki kulit yang agak tebal lebih cocok untuk membuat keripik. Dalam pembuatan keripik pisang coklat ini pisang yang digunakan adalah jenis ambon nangka atau kepok. Namun untuk hasil yang maksimal biasanya pilihlah pisang yang cenderung matang namun masih keras sehingga biasanya masih terdapat getahnya.

##### 2. Irisan Tipis

Iris pisang menjadi irisan tipis dengan menggunakan pisau tajam atau alat pengiris yang biasa untuk membuat keripik. Iris-iris pisang secara benar hingga menghasilkan potongan keripik pisang yang tipis sesuai dengan yang diinginkan. Namun, dapat juga potongan yang sedikit tebal sesuai dengan selera masing-masing.

##### 3. Goreng Pisang

Panaskan minyak secukupnya untuk menggoreng irisan pisang. Goreng irisan pisang sampai didapat warna kuning ke emasan. Setelah didapat warna kuning keemasan, tiriskan keripik pisang.

##### 4. Celupkan Keripik Pisang dalam Cokelat Cair

Pilihlah varian coklat sesuai selera. Cairkan coklat batangan atau coklat bubuk dalam wajan. Panaskan dengan api kecil. Kemudian, celupkan irisan pisang ke dalam coklat yang sudah dicairkan. Kemudian aduk hingga merata.

##### 5. Pengeringan

Letakkan irisan pisang yang telah dicelupkan coklat di atas kertas roti atau loyang. Keringkan dalam oven dengan suhu rendah atau gunakan dehidrator hingga keripik mengeras. Atau jika tidak mempunyai oven, tunggu beberapa saat hingga keripik pisang coklat siap untuk dikemas.

##### 6. Penyimpanan

Setelah keripik kering, simpan dalam wadah kedap udara untuk menjaga kelembatan dan kerenyahan

##### 7. Pengemasan

Kemas keripik pisang dalam kemasan yang menarik. Dalam hal ini, kami menggunakan kemasan pouch. Tambahkan stiker atau logo sebagai ciri khas produk.



Adanya pelatihan kecakapan untuk perempuan yaitu untuk memberikan wadah bagi perempuan agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk membantu meningkatkan potensi diri dan kondisi ekonomi keluarga, karena perempuan dengan kontrol sosial dan keluarga menjadi dibatasi untuk membuat keputusannya sendiri. Kegiatan yang inovatif memungkinkan perempuan untuk mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi. Dengan adanya Pelatihan Kecakapan Bagi Perempuan menurut Nicholls akan memberikan solusi untuk berbagai permasalahan sosial karena kewirausahaan sosial merupakan gabungan dari perspektif bisnis dan sosial untuk menciptakan kemandirian di bidang ekonomi. Dunning menjabarkan bahwa pemberdayaan memungkinkan perempuan untuk mengembangkan diri untuk menemukan solusi atas berbagai masalah yang mereka hadapi, dan mampu mengubah kehidupan sendiri, keluarga, dan masyarakatnya. Karena perempuan yang memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan laki-laki juga berpeluang untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja.

Tujuan pelatihan adalah untuk memberikan keterampilan perempuan di desa dalam mengolah bahan makanan lokal desa dan berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan yang sudah dimiliki kelompok. Menurut penelitian Wesa & Suryono (2014, p.149) dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, kontribusi pelatihan kepada peserta pelatihan adalah dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM), menumbuhkan semangat berwirausaha, membantu masyarakat khususnya anggota kelompok PKK untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pelatihan ini berlangsung di balai desa Kauman. Pelatihan massal ini diselenggarakan secara berkelompok dan mandiri. Pelatihan dipimpin oleh mahasiswa KKN UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto và UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pelatihan kewirausahaan adalah langkah-langkah penting dan harus diambil Pelatihan/pencetakan personel kualitas. Tujuan akhir yang ingin dicapai berarti program pelatihan ini akan berdampak dalam meningkatkan keterampilan bisnis dan memiliki jiwa kewirausahaan dan diharapkan mampu menciptakan kemandirian baik sikap maupun usaha. Program pelatihan keripik pisang coklat bertujuan untuk perempuan mengalami peningkatan Jadi pengetahuan, keterampilan dan sikap mampu menerapkan hasil pembelajaran pada Manajemen bisnis ditandai dengan implementasi kewirausahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang potensial sumber daya alam di lingkungan (pisang).

### **Keberhasilan pelaksanaan program**

Pendidikan kewirausahaan terutama ditentukan oleh Kesadaran kelompok perempuan yang membutuhkan dalam hal meningkatkan kemampuan dan keterampilan usaha dalam eksploitasi sumber daya alam dapat menangani dan memasarkan banyak jenis semuanya di bidang kuliner, jadi Kami berharap para peserta dapat mengaplikasikan hasilnya pembelajaran yang ditandai dengan perubahan standar hidup termasuk pekerjaan/menciptakan lapangan kerja atau memulai usaha, meningkatkan pendapatan, perekonomian, kepercayaan diri dan menarik orang lain untuk menggunakannya hasil belajar dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Di dalam Masih banyak kegiatan pelatihan masalah kepada seluruh peserta formasi tersebut juga dapat melakukan kegiatan komersial aktivitas peserta meningkat atau kurang berkembang.

Pemberdayaan perempuan akan berdampak pada kondisi sosial-ekonomi dan partisipasi perempuan terhadap kinerja kegiatan pelatihan, dengan kondisi sosial ekonomi orang cenderung pasif dan menunggu. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang mendalam mereka terbatas, perlu belajar bagi wanita, menambah pengetahuan keterampilan dan sikap balap dan memanfaatkan potensi sumber daya alam ada di wilayah tersebut. Dengan partisipasi ini merupakan kekuatan pendorong pelaksanaannya Pemeliharaan lanjutan mendukung penampilan tanggung jawab, sehingga terjadi integrasi Keterampilan kerja yang beragam pergi ke arah yang benar, membebaskan orang dari Tergantung pada keahlian orang lain menyadarkan masyarakat akan penyebabnya kemiskinan untuk meningkatkan kesadaran mencoba untuk mengatasinya.

Berdasarkan wawancara, dampak yang ditimbulkan dalam menerapkan dampak pemberdayaan melalui pelatihan ini adalah peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan potensi yang tersedia di lingkungan seperti dalam pelatihan ini adalah pisang, mereka juga mendapatkan pendapatan. Orang belajar untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan baru yang belum pernah ada sebelumnya mereka menjadi lebih baik kualitas hidup dan meningkatkan taraf hidup mereka meskipun mereka hanya bagian dari tim orang yang mampu memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, meningkatkan kepercayaan diri, mempunyai lebih banyak pendidikan dan pengalaman baru, lebih banyak warga belajar untuk yang belum pernah ada sebelumnya, memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hal ini dapat membantu perekonomian keluarga. Selain sikap mandiri dan kreatif teman belajar atau dengan tutor.

Dalam pelatihan ini para perempuan Kelurahan Kauman diajarkan langsung mulai dari bagaimana persiapan, pengolahan serta penyajian dan pengemasan produk keripik pisang coklat ini agar lebih bervariasi dan menarik. Antusiasme peserta saat pelaksanaan pelatihan sangat besar. Hal tersebut terlihat dari keaktifan perempuan Kelurahan Kauman pada saat sesi tanya jawab. Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru antara lain teknik pengolahan keripik pisang coklat, pengolahan yang baik dan aman, tips dan trik cara pemilihan bahan, teknik plating dan garnish makanan, teknik packaging dan labeling serta meningkatkan daya jual di masa pandemi saat ini. Packaging harus higiene, dari pengolahan sampai dengan pengepakan semua dilakukan dengan menggunakan handglove. Adapun kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan hasil yang baik dengan melihat hasil pengolahan tahu, tempe, sagon dan frozen food yang sesuai dengan harapan.

Melalui program kerja KKN ini, kewirausahaan masyarakat ternyata berdampak pada pemberdayaan masyarakat khususnya warga yang sedang belajar, terbukti dengan keberanian warga yang mau belajar memulai usaha karena telah memiliki skill, kemudian memiliki pekerjaan dan penghasilan yang mereka kelola. Warga yang sudah belajar telah berhasil melaksanakan kewirausahaan dan menjadi entrepreneur kini telah mampu memberdayakan warga belajar yang Lainnya dengan memberikan lapangan pekerjaan, sehingga kewirausahaan menjadi estafet dari pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kewirausahaan merupakan suatu langkah yang penting dan perlu di lakukan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kewirausahaan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada perempuan sehingga perempuan dapat berkembang secara mandiri dan mampu meningkatkan taraf hidupnya. Perempuan yang berdaya dan mandiri merupakan hasil dari keahlian, ketrampilan atau kecakapan yang mampu ia kembangkan sehingga perempuan dapat melahirkan peluang usaha untuk membantu meningkatkan taraf ekonomi influencer atau model dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan yang di capai dalam program pelatihan chocoban ini akan berdampak dalam meningkatkan ketrampilan bidang usaha dan mempunyai jiwa jiwa kewirausahaan dan di harapkan mampu menciptakan kemandirian. Baik di dalam sikap ataupun dalam berwirausaha. Program pelatihan chocoban bertujuan agar perempuan mempunyai peningkatan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat di aplikasikan hasil belajarnya dalam pengelolaan usaha yang di tandai dengan melakukan kewirausahaan melalui skil para perempuan yang belum di asah.

Keberhasilan program kewirausahaan ini sangat di tentukan oleh kesadaran para perempuan yang memerlukan peningkatan skill dalam berwirausaha. pengelolaan yang menyeluruh mengenai upaya pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pemberdayaan dan kewirausahaan untuk perempuan dapat menambah wawasan dalam menjalankan dan mengelola usaha kecil yang relative cukup memiliki perbedaan dangan usaha menengah dan besar, salah satu parameter untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga yaitu dengan dengan keberdayaan perempuan di bidang ekonomi. Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan berbasis pelatihan pada saat program kuliah kerja nyata merupakan salah satu wadah yang di jadikan sebagai upaya untuk memberikan wahana bagi perempuan dalam memenuhi kebutuhan warga berupa pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan bagi kehidupan sehingga warga belajar lebih siap menghadapi persaingan di era globalisasi yang di sebabkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

Adanya pelatihan kecakapan untuk perempuan yaitu untuk memberikan wadah bagi perempuan agar terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang berkaitan erat dengan kemampuan untuk membantu meningkatkan potensi diri dan kondisi ekonomi keluarga, karena perempuan dengan kontrol sosial dan keluarga menjadi dibatasi untuk membuat keputusannya sendiri. Program pelatihan keripik pisang coklat bertujuan untuk

perempuan mengalami peningkatan Jadi pengetahuan, keterampilan dan sikap mampu menerapkan hasil pembelajaran pada Manajemen bisnis ditandai dengan implementasi kewirausahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang potensial sumber daya alam di lingkungan (pisang).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Mayang Cristina., Sulistyani, Titik., Rachmawati, Eka. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Olahan Tempe, Tahu, Sagon, dan Frozen Food pada masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Akademika*. Vol 2. No. 01.
- Ismanto, H. 2015. Pengolahan Tanpa Limbah Tanaman Pisang. *Laboratorium Pengolahan Hasil Pertanian*. Balai Besar Pelatihan Pertanian. Batangkaluku.
- Karwati, Lilis. (2017). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*. Vol. 12 No. 1.
- Komaryati dan Adi,S. 2012. Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Teknologi Budidaya Pisang Kepok (*Musa paradisiaca*) di Desa Sungai Kunyit Laut Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. *J. Iprekas*.
- Mulyati, Sri. 2005. *Aneka Olahan Pisang*. Surabaya: Trubus Agrisarana.
- Ratnasari, Sri., Saripah, Iip., Ahjadi, Ade Sadikin. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan di PKBM Bina Swakarya. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. No. 01 Vol. 5.